

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unit Donor Darah (UDD) merupakan salah satu bagian dari Palang Merah Indonesia yang menyelenggarakan kegiatan donor darah. Unit Donor Darah bertanggung jawab untuk merekrut calon pendonor darah sukarela dalam rangka memenuhi kebutuhan darah. Untuk menjamin keselamatan pendonor dan penerima darah, proses transfusi darah memerlukan seleksi calon pendonor darah untuk mencegah penularan melalui produk darah. Kriteria seleksi donor yang ketat ini dapat menyebabkan jumlah calon pendonor darah sering berkurang (Septianawati *et al.*, 2023).

Sebelum proses pengambilan darah, seorang pendonor wajib dilakukan pemeriksaan fisik melalui seleksi donor, hal ini meminimalisir resiko yang membahayakan pendonor maupun resipien atau penerima darah donor. Beberapa instruksi dari seleksi donor untuk syarat-syarat umum menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2015 dan Standar Prosedur Operasional (SPO) di UDD PMI Kabupaten Bantul memiliki beberapa kesamaan untuk syarat-syarat yang berlaku antara lain tidak memiliki riwayat penyakit menular, berusia minimal 17-65 tahun, berat badan minimal 45 kg, suhu tubuh 36,6-37 °C, tekanan darah sistole 110-160 mmHg dan diastole 70-100 mmHg, denyut nadi 50-100 kali/menit, kulit lengan sehat, dan kadar hemoglobin antara 12,5-17 gr/dl. Selain itu, calon pendonor perlu memastikan telah tidur cukup minimal 4 jam sebelum menjalani donor darah, sebaiknya pendonor darah sudah makan sekitar 3-4 jam, tidak sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu dan minum air putih yang cukup sebelum mendonorkan darah.

Berdasarkan penelitian Ningsih (2021) yang dilakukan di UDD PMI Kabupaten Sleman dari populasi menunjukan 822 pendonor dan sampel 89 pendonor yang menunjukkan bahwa calon pendonor ditolak akibat kadar Hb yang tidak memenuhi syarat berdasarkan usia sebanyak 48 (53,93%), jenis kelamin laki-laki 36 (40,45%) perempuan 53 (59,55%), penolakan kadar Hb rendah sebanyak 27 (30,34%) dan penolakan kadar Hb tinggi 62 (69,66%). Data tersebut menunjukan banyak calon pendonor yang gagal di seleksi donor karena kadar

hemoglobin yang tidak memenuhi syarat untuk donor darah.

Hemoglobin adalah protein heme yang mengeratkan oksigen, karbon monoksida dan proton. Kadar hb ini terdapat pada eritrosi atau sel darah merah. Peran hemoglobin ialah sebagai protein yang membawa oksigen dari organ paru-paru ke semua jaringan tubuh dan memberi warna pada eritrosit atau sel darah merah. Berkurangnya kadar hb merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia, salah satunya di negara berkembang, dimana mencapai 30% penduduk dunia mengalami penurunan kadar hemoglobin. Perkiraan peningkatan anemia di negara maju adalah 9%, lebih tinggi pada negara berkembang yaitu 43% (Petronela R. Mawo *et al.*, 2019). Kadar hemoglobin yang rendah mengakibatkan munculnya indikasi mula anemia seperti sakit kepala, dengan mudah terinfeksi penyakit sehingga pandangan berkunang-kunang terutama langsung berdiri bangkit beranjak dari tempat duduk (Ningsih & Septiani, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya kadar hemoglobin seseorang yaitu kurangnya durasi tidur pada malam hari. Seseorang harus lebih memperhatikan kualitas tidurnya dengan durasi tidur yang cukup, karena tidur merupakan perihal bawah sadar dimana orang bisa terbangun dengan diberikan rangsangan sensorik atau dengan rangsangan lainnya (Lisiswanti *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Rosyidah (2022) yang dilakukan pada Mahasiswa Prodi D-3 Teknologi Bank Darah Semester VI Poltekkes Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa dari 52 orang memiliki angka kualitas tidur yang kurang baik dan kadar hemoglobin yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata angka normal pada kualitas tidur <5 , rata-rata nilai dari kualitas tidur siswa sebesar 12,3, nilai tinggi dari kualitas tidur siswa sebesar 20, untuk nilai rendah terdapat angka 5. Kadar hemoglobin diketahui bahwa nilai *rate* normal pada siswa 12,058, tertinggi 15,9, terendah untuk kualitas tidur sebesar 9,1. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu kadar Hb mahasiswa memiliki kadar hemoglobin tidak normal. Perihal tersebut dapat dilihat semakin rendah atau kurang baik kualitas tidur akan berkurangnya kadar hemoglobin. Durasi dan kualitas tidur yang buruk atau seorang yang kurang memperhatikan durasi tidur dapat mempengaruhi proses pembaruan sel-sel dalam tubuh seseorang terutama

dalam pembuatan hemoglobin yang mempengaruhi berkurangnya kadar Hb di dalam tubuh (Ariani *et al.*, 2022).

Tidur merupakan aspek penting bagi kehidupan manusia karena manusia harus memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis. Tidur sangat penting untuk tercapainya kondisi kesehatan yang optimal. Aktivitas yang padat membuat tubuh terasa lelah dan letih, saat kondisi inilah tubuh memerlukan istirahat yang cukup sebagai pemulihan. Namun, kemampuan pemulihan tiap individu berbeda-beda. Tidur optimal seseorang bukan dilihat seberapa lamanya waktu tidur, tetapi bagaimana terpenuhinya kebutuhan tidur tersebut tercukupi dengan baik. Bagian dari kualitas tidur adalah latensi tidur, durasi tidur, disfungsi pada siang hari, penggunaan obat tidur, gangguan tidur, dan efisiensi tidur sehari-hari (Damayanti *et al.*, 2019).

Kualitas tidur merupakan standar kemudahan seseorang dalam memulai tidur dan mempertahankan tidur. Kualitas tidur seseorang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur ataupun sehabis waktu tidur (Woran *et al.*, 2021). Keadaan kualitas tidur seseorang tidak bergantung dari rentang waktu ia tidur, namun pada cara tidurnya. Memenuhi kebutuhan tidur manusia. Indikasi terpenuhinya waktu yang diperlukan pada manusia untuk tidur adalah dimana keadaan tubuh disaat terbangun dari tidur atau bahkan setelahnya. Merasa segar saat bangun tidur berarti kebutuhan tidur anda sudah terpenuhi. Keadaan atau faktor yang berpengaruh pada kualitas tidur yang kurang baik adalah masalah kesehatan, stress psikologis, pola makan, pola hidup, lingkungan dan pengobatan. Salah satu dampak akibat kualitas tidur yang kurang baik adalah penurunan kadar hb atau disebut juga anemia (Zulala, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2024 di UDD PMI Kabupaten Bantul, jumlah calon pendonor dalam 3 tahun terakhir yaitu sebanyak 4356 pendonor pada tahun 2021, 5804 pendonor tahun 2022, dan 7287 tahun 2023. Namun, jumlah pendonor darah yang gagal seleksi donor karena Kadar Hb <12,5 g/dl pada tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 582 padatahun 2021, 617 tahun 2022, dan 1562 tahun 2023. Jumlah pendonor darah yang gagal seleksi donor karena kadar hemoglobin >17,0 gr/dl dan riwayat

medis lainnya pada tahun 2021 sebanyak 1556, tahun 2022 sebanyak 1784, tahun 2023 sebanyak 1295 yang mengalami kegagalan. Peningkatan jumlah seorang pendonor yang gagal pada tahap seleksi donor di tahun 2023 mengalami peningkatan akibat hemoglobin yang ditolak di UDD PMI Kabupaten Bantul menjadi landasan peneliti untuk mengkaji “Gambaran Kualitas Tidur Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Pendonor Sukarela Di UDD PMI Kabupaten Bantul 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin pada pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024 meliputi usia, jenis kelamin, golongan darah, dan jumlah donasi.
- b. Mengetahui kadar hemoglobin pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024.
- c. Mengetahui gambaran kualitas tidur pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024.
- d. Mengetahui gambaran kualitas tidur berdasarkan kadar hemoglobin pendonor sukarela di UDD PMI Kabupaten Bantul tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan kajian ilmu khususnya tentang kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin pada pendonor sukarela.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Donor Darah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk rekrutmen donor dan edukasi donor. Hal ini mencakup langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi dampak kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan yang digunakan sebagai informasi untuk menambah referensi berkaitan dengan kualitas tidur terhadap hemoglobin pada pendonor sukarela.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi terkait kesadaran masyarakat mengenai pengaruh kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin karena hal tersebut penting dalam menjaga kadar hemoglobin sesuai syarat donor darah.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nia Lukita Ariani, (2022)	Pengaruh kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin calon pendonor di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo 2022	Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Calon pendonor berjenis kelamin laki-laki mendapatkan kadar hemoglobin normal, dibandingkan perempuan mendapatkan kadar Hb	Meneliti tentang Kadar hemoglobin pada pendonor dengan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi	Penelitian sebelumnya membahas calon pendonor dengan kadar laki-laki normal dibandingkan perempuan memiliki kadar hemoglobin rendah, sedangkan pada penelitian ini

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			rendah.		membahas tentang kadar hemoglobi n pada laki-laki dan perempuan berdasarka n pendonor berulang.
2	Berliana Febriyanti , (2022)	Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Hemoglobin Pada Lnsia	Jumlah dari penelitian ini diikuti oleh 41 responden, banyak lansia yang memiliki kualitas tidur yang buruk dan memiliki kadar hemoglobin dibawah angka normal.	Meneliti tentang kualitas tidur yang buruk dan kadar hemoglobin dibawah angka normal atau rendah.	Pada penelitian sebelumnya membahas kualitas tidur dengan kadar hemoglobin pada lansia, sedangkan penelitian ini membahas kadar hemoglobin berdasarka n kualitas tidur pada pendonor berulang.
3	Rudiana Azmata Rosyidah, (2021)	Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Prodi D3 TBD Semester VI Poltekkes Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta 2021	Hasil penelitian ini menunjukka n penelitian ini berjumlah 52 responden. Tes stastistik pearson product moment dengan nilai signifikansi P value <0,05 yaitu 0,32 bahwa	Meneliti tentang hubungan kualitas tidur yang buruk terhadap kadar hemoglobin	Penelitian sebelumnya membahas pola tidur dan kebiasaan mahasiswa yang buruk terhadap kadar hemoglobin , Penelitian ini membahas kadar hemoglobin

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Ho ditolak dan Ha diterima yang diperoleh dengan hubungan kualitas tidur dan kadar hemoglobin.		berdasarkan kualitas tidur pada pendonor berulang dengan perbedaan lokasi penelitiannya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANING
YOGYAKARTA